

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGOLAHAN PRODUK “ES KRIM” MURAH MERIAH

Inda Ilma Ifada, Suslinawati, Ana Zuraida
Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan
Email : inda.ilma@gmail.com

ABSTRAK

Kelurahan Sungai Jingah terletak di Kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin. Berdasarkan survey yang dilakukan daerah tersebut termasuk daerah yang memperoleh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Selain itu di Kelurahan Sungai Jingah terdapat 3.694 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 12.640 jiwa. Kemudian di wilayah kelurahan sungai jingah sedang dikembangkan usaha makanan dengan memanfaatkan lokasi di pinggir sungai kuliner. Berdasarkan hal tersebut dengan dilakukan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat memotivasi mereka untuk berwirausaha dan memperbaiki perekonomian rumahtangganya. Produk yang akan dibuat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah es krim murah meriah. Es krim yang dibuat dengan bahan baku yang sederhana, mudah didapat dan modal usaha yang kecil dengan keuntungan yang diperoleh dua kali lipat dari modal. Metode penyuluhan yang digunakan dengan cara presentasi, diskusi dan demonstrasi kepada masyarakat khususnya kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Sungai Jingah. Hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa pesertanya aktif dan antusias. Setelah kegiatan ini 100% terjadi peningkatan pengetahuan dalam proses pengolahan es krim. Mereka menjadi tahu, mengerti dan memahami serta bisa mempraktikkannya. Selain itu mulai ada kesadaran dan kemauan untuk berwirausaha ketika mereka mengetahui perkiraan keuntungan yang diperoleh sekitar dua kali lipat dari biaya yang dikeluarkan.

Kata kunci : Es Krim, Pemberdayaan Masyarakat, Murah, Ibu Rumah Tangga,

ABSTRACT

Sungai Jingah Village is located in the North Banjarmasin District of Banjarmasin city. Based on a survey conducted by the region including the regions that received Non-Cash Food Aid (BPNT). In addition, in the Sungai Jingah sub-district there are 3,694 households with a population of 12,640 people. Then in the jingah river village area food businesses are being developed by utilizing the location on the culinary riverbank. Besides that, in the jingah river village there are a number of schools which have been selling food and drink for children, which are sold in schools, not safe in terms of cleanliness and health. The product made in this community empowerment activity is cheap festive ice cream. Ice cream made with simple, easy-to-obtain raw materials and small business capital with profits that are doubled from capital. With the existence of community empowerment activities, it will open business opportunities for housewives who are the target audience, so that it will help the family economy. Extension methods are used by means of presentations, discussions and demonstrations. The results of observations on the activities carried out can be seen that the

participants are active and enthusiastic. After this activity 100% increased knowledge in the processing of ice cream. They become aware, understand and understand and can practice it. In addition, there is awareness and willingness to entrepreneurship when they find out about the estimated profits that are about double the costs.

Keywords: Ice Cream, Community Empowerment, Cheap, Housewives

PENDAHULUAN

Kelurahan Sungai Jingah terletak di Kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin. Berdasarkan survey yang dilakukan daerah tersebut termasuk daerah yang memperoleh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Selain itu di Kelurahan Sungai Jingah terdapat 3.694 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 12.640 jiwa (Kelurahan Sungai Jingah, 2019). Kemudian di wilayah kelurahan sungai jingah sedang dikembangkan usaha makanan dengan memanfaatkan lokasi di pinggir sungai kuliner. Selain itu di Kelurahan sungai jingah memiliki sejumlah sekolah yang selama ini jajanan makanan dan minuman anak yang dijual disekolah kurang segi kebersihan dan kesehatan. Disamping itu ibu rumah tangga dapat memperoleh penghasilan tambahan dengan membuat produk olahan dengan memanfaatkan waktu senggang di rumah. Pemberdayaan masyarakat difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga tentang pengolahan produk bernilai ekonomi dan meningkatkan minat berwirausaha.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. Unik dalam konteks kemajemukan manusia; merdeka dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan; serta mandiri untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama (Harahap, 2012).

Produk yang dibuat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah es krim murah meriah. Es krim yang dibuat dengan bahan baku yang sederhana,

mudah didapat dan modal usaha yang kecil dengan keuntungan yang diperoleh dua kali lipat dari modal. Pertimbangan yang dilakukan dengan menampilkan produk tersebut yaitu, es krim adalah produk yang disukai semua kalangan khususnya anak-anak. Produk yang ditampilkan ini menggunakan bahan baku yang terjamin kesehatan dan kebersihannya. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat ini maka akan membuka peluang usaha bagi ibu rumah tangga yang menjadi khalayak sasarannya, sehingga akan membantu perekonomian keluarga.

Adanya nilai tambah atau pengolahan lanjutan dapat menjadi sebuah peluang usaha. Aneka olahan tersebut jika betul-betul ditekuni dan diusahakan serta diikuti dengan tekad yang bulat dalam berwirausaha maka akan menghasilkan pendapatan yang akan membantu perekonomian keluarga bahkan bisa menciptakan lapangan kerja dan membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Keuntungan bagi wirausahawan yang pertama berupa laba atau keuntungan finansial. Hal ini merupakan salah satu daya tarik seseorang untuk berwirausaha. Kedua yaitu kebebasan dalam menjalankan usahanya. Seorang wirausahawan memiliki kebebasan untuk mengatur kehidupan dan waktu kerjanya secara fleksibel, kebebasan untuk menjalankan usahanya, bahkan kebebasan untuk menentukan besarnya keuntungan yang mereka ingin dapatkan dari usahanya. Ketiga adalah kepuasan dalam menjalani hidup. Ketika seorang wirausahawan memiliki kebebasan dalam menentukan arah keberhasilannya, mereka akan lebih merasa puas karena hasil kerja dan pemikiran mereka sendiri yang menjadikan mereka berhasil (Handayani, 2013).

Selain keuntungan yang diterima, terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi seorang wirausahawan yang ingin sukses dalam kariernya, antara lain modal, usia dan bakat. Tantangan yang dihadapi para wirausahawan berbeda-beda, maka hasilnya juga bervariasi tergantung kemampuan orang tersebut dalam memecahkan masalahnya. Banyak orang yang memandang sebelah mata pada wirausahawan karena bagi mereka, ketika memutuskan berwirausaha mereka memerlukan modal yang besar, tempat usaha yang luas, usia yang lebih muda atau lebih tua, kemauan untuk bekerja keras, tekanan emosional yang tinggi, komitmen

bahkan ada yang menganggap berwirausaha itu adalah bakat yang diturunkan faktor genetik, sehingga terkadang menjadi hambatan terbesar seseorang untuk berwirausaha (Handayani, 2013).

KHALAYAK SASARAN

Masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Sungai Jingah yang di waktu luangnya sambil mengurus keluarga dapat menambah penghasilan keluarga. Jumlah peserta penyuluhan sebanyak 20 orang.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah :

a. Presentasi

Dilakukan penjelasan tentang seluk belok teknologi pengolahan hasil produk pertanian bernilai ekonomi seperti bahan dan cara pembuatan produk olahan yaitu Es Krim, serta kegiatan bimbingan dilakukan dengan mengikut sertakan partisipasi aktif peserta sehingga timbul ide, gagasan yang mampu dimengerti peserta.

b. Tanya Jawab

Ibu rumah tangga yang hadir dalam acara bimbingan tersebut diberi waktu dan kesempatan untuk menanyakan tentang pengolahan produk “Es Krim”.

c. Demonstrasi,

Untuk mempercepat proses adopsi teknologi dan praktik langsung.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Sungai Jingah dengan peserta berjumlah 20 orang. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu rumah tangga atau kelompok ibu PKK. Para peserta aktif dalam mengikuti kegiatan ini baik pada saat ceramah, diskusi maupun saat pembuatan produk. Peran aktif masyarakat ini disebabkan karena mereka merasa bahwa produk yang dibuat yaitu es krim banyak disukai masyarakat khususnya anak-anak sehingga mudah menjualnya.

Pembuatan es krim tersebut kami namakan es krim mumer atau singkatan dari murah meriah karena modal usaha yang digunakan dalam usaha ini hanya berkisar Rp 26.000,- sudah dapat menghasilkan 30-35 cup. Proses pembuatannya tidak memerlukan waktu yang lama sehingga masyarakat masih punya kesempatan untuk melakukan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan masyarakat setempat.

Tahapan kegiatan dimulai dari ceramah/presentasi yang dilakukan oleh tim pengabdian terkait motivasi berwirausaha. Dilanjutkan demonstrasi disertai diskusi/tanya jawab. Produk Es Krim yang dibuat berbahan baku susu sapi dan jika mau dibuat variasi rasa bias dengan menggunakan buah-buahan segar atau perasa dan pewarna kue yang aman dikonsumsi.

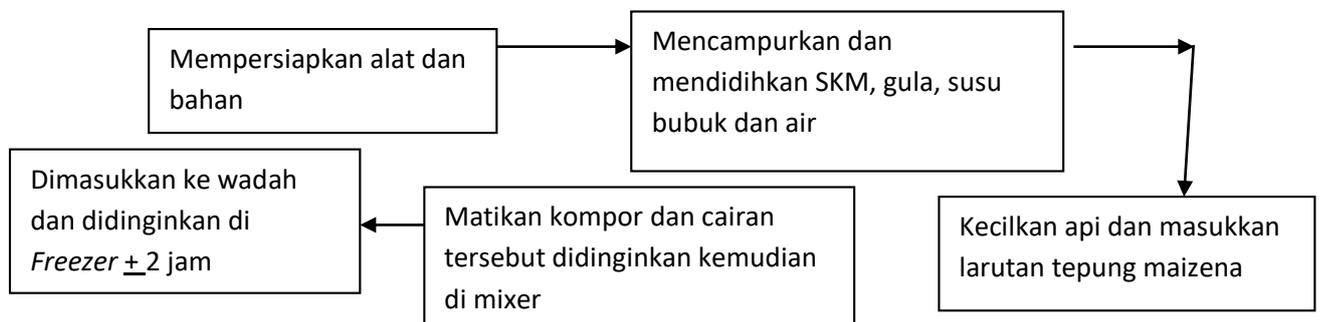
Proses pembuatan es krim dimulai dari mempersiapkan bahan yang terdiri dari:

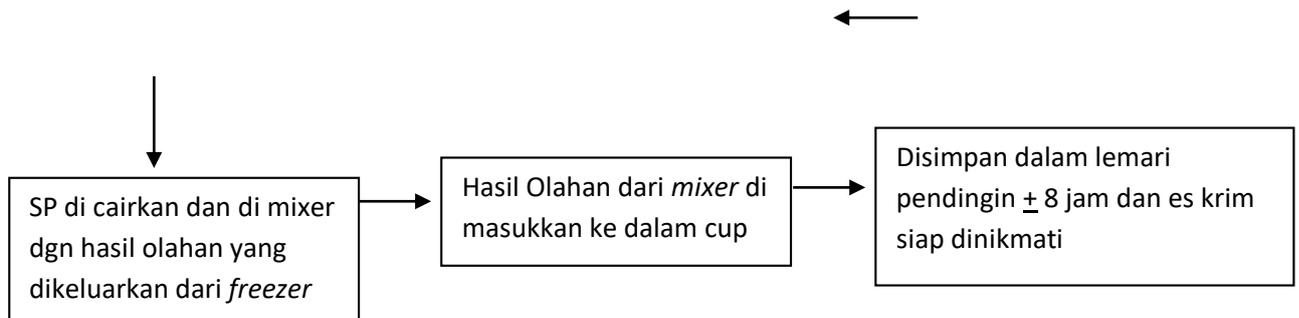
- a. Gula pasir $\frac{1}{4}$ kg
- b. Susu Kental Manis 3 sachet
- c. Susu Bubuk 1 sachet
- d. Tepung maizena 4 sdm
- e. Air 3 gelas
- f. SP $\frac{1}{2}$ sdm

Adapun alat yang digunakan dalam pengolahan ini terdiri dari :

- a. Mixer
- b. Gunting
- c. Loyang
- d. Sendok
- e. Panci
- f. Cup buat kemasan

Tahapan proses pembuatan Es krim digambarkan melalui diagram alir seperti terlihat pada Gambar 1 .





Gambar 1. Diagram Alir Pengolahan Es Krim

Berdasarkan diagram alir pengolahan tersebut bisa kita ketahui bahwa proses pengolahannya menggunakan bahan baku yang sederhana dan mudah didapat. Hal yang penting dalam proses pengolahan es krim tersebut adalah hasil olahan mixer yang pertama, tidak boleh terlalu beku karena kan menyebabkan susah diolah dan terlalu banyak air sehingga bisa gagal. Selain itu jika olahan tersebut mau divariasikan dengan buah-buahan maka buah tersebut harus dilumatkan atau di blender terlebih dahulu, tetapi juga dengan catatan air yang digunakan tidak terlalu banyak. Harus ada kesesuaian antara jumlah air yang digunakan dengan larutan maizena yang dibuat.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan mulai dari ceramah, diskusi dan Tanya jawab serta demonstrasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa pesertanya tertarik dan antusias dengan adanya kegiatan pengabdian ini. Hal ini terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan dan keinginan untuk ikut serta langsung membantu dalam demonstrasi dengan tujuan setelah kegiatan pengabdian, mereka bisa langsung mempraktekkannya dan serta berwirausaha.

Evaluasi kegiatan pengabdian melalui pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta kegiatan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar sebelumnya belum pernah membuat es krim, mereka sering hanya membeli es krim jadi yang dijual di swalayan terdekat. Hanya ada 20% dari peserta kegiatan yang pernah membuat es krim tetapi berbeda dengan proses pengolahan yang dilakukan karena mereka menggunakan bubuk es krim yang sudah jadi. Setelah kegiatan ini 100% terjadi peningkatan pengetahuan dalam proses pengolahan es

krim. Mereka menjadi tahu, mengerti dan memahami serta bisa mempraktikkannya.

Selain itu melalui kegiatan ini sudah mulai ada kesadaran dan kemauan untuk berwirausaha. Sebagian besar memiliki keinginan untuk membuat dan menjual produk tersebut, hanya sekitar 15% yang tidak karena mereka masih memiliki pekerjaan yang memerlukan tanggung jawab dan perhatian yang besar. Kesadaran berwirausaha tersebut semakin meningkat ketika mereka mengetahui perkiraan keuntungan yang diperoleh sekitardua kali lipat dari biaya yang dikeluarkan, sesuai perhitungan analisis usaha yang dilakukan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Biaya dan Titik Impas (Data Primer, 2018)

No.	Jenis	Nilai
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 26.000
2.	Produksi	35 cup
3.	Harga	Rp 1.500
4.	Penerimaan	Rp 52.500
5.	Keuntungan	Rp 26.500
6.	BEP Harga	Rp 743/cup
7.	BEP Produksi	18 cup

Berdasarkan evaluasi kegiatan pengabdian tersebut, terlihat bahwa banyak manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat supaya lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta sesama. Hal tersebut sesuai menurut Silkhondze (1999), orientasi pemberdayaan masyarakat haruslah membantu masyarakat agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris, yang pendekatan metodenya berorientasi pada kebutuhan masyarakat sasaran dan hal-hal yang bersifat praktis, baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok. Peran petugas pemberdayaan masyarakat sebagai *outsider people* dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu peran konsultan, peran pembimbingan dan peran penyampaian informasi. Dengan demikian peran serta kelompok sasaran (masyarakat itu sendiri) menjadi sangat dominan. Kegiatan

pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Sungai Jingah pada Bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Januari 2019. Kegiatan pengolahan produk tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



pekerjaan yang memerlukan tanggung jawab dan perhatian yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Intan Septi. 2013. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/17251/1/1550406004.pdf>. [23 Juli 2017]
- Harahap, Erni Febrina. 2012. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 2, Mei 2012. <http://ced.petra.ac.id/index.php/man/article/view/16360>. [27 September 2018]

- Karsidi, Ravik. 2007. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil Dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah). Jurnal Penyuluhan September 2007, Vol. 3 No.2. <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/2161>. [27 September 2018]
- Kurniati, Dwi Pratiwi, Bambang Supriyono dan Imam Hanafi. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. I, No. 4, Hal 9-14. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/129/113>. [27 September 2018]
- Samadara, Selfesina, Nonce F.Tuati dan Heni Matelda Sauw. 2016. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kemitraan (Studi Kasus Nelayan Desa Sulamu Kabupaten Kupang NTT). Jurnal BISNIS Dan Manajemen, Vol. 4, No. 1, Juni 2016. <http://jurnal.pnk.ac.id/index.php/jaka/article/view/234>. [27 September 2018]
- Sikhondze, Wilson B. 1999. "The Role of Extension in Farmer Education and Information Dissemination in Swaziland". Journal: *Adult Education and Development* No. 53/1999, Institute for International Cooperation of The German Adult Education Association, Bonn : 112/DW.